

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti sekarang ini tidak hanya ilmu teknologi, bahkan kemajuan ilmu pengetahuan pun berkembang pesat. Oleh karena itu, guru dituntut untuk melakukan sebuah tindakan perubahan terhadap pola mengajar siswa dikelas. Guru tidak hanya untuk sekedar memberikan informasi, tetapi juga guru harus bisa membuat perubahan secara kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), siswa dihadapkan pada peristiwa yang terjadi di dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dalam hal ini siswa pada tingkat SD masih cenderung berfikir kongkrit, mereka selalu ingin melihat sesuatu dengan nyata dan dapat mereka rasakan. Maka dari itu guru diharapkan mampu mengajak siswa berperan secara aktif dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan serta sesuai dengan kondisi siswa di kelas. Selain metode, yang harus guru perhatikan yaitu media pembelajaran yang ikut serta menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Mulyasa (2010: 110) IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu

proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Penggunaan metode yang sesuai dengan materi ajar menjadi sangat penting karena dapat membangkitkan semangat siswa, siswa dapat terlibat langsung, serta pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Pemilihan demonstrasi dalam materi ini dirasa sangat cocok untuk memperbaiki hasil belajar siswa di SDN Cibeunying.

Namun kenyataannya dari hasil observasi dilapangan, proses belajar mengajar IPA masih dilakukan secara konvensional, contohnya guru hanya memberikan informasi kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah, bahkan pembelajaran IPA dilakukan tanpa menggunakan media, sehingga hasil prestasi yang didapat masih jauh dengan hasil yang diharapkan. Selain itu, siswa juga tidak ikut serta berperan aktif dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Menurut observasi, dapat diketahui nilai UTS siswa dalam mata pelajaran IPA di SDN Cibeunying memperoleh nilai rata-rata yaitu 58 atau sekitar 25% saja. Hal ini tentu masih kurang dengan nilai KKM yang ditentukan dari sekolah yaitu sebesar 63.

Berdasarkan permasalahan di atas maka upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SDN Cibeunying merupakan masalah yang harus di tanggulangi. Salah satu metode pembelajaran di duga dapat mengatasi kurangnya keaktifan belajar yaitu metode demonstrasi. Melalui metode demonstrasi ini siswa dapat belajar lebih aktif mengeluarkan pendapatnya dan suasana yang kondusif untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keaktifan serta keterampilan sosial seperti keterampilan bekerjasama yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat .

Maka dari itu, diperlukan adanya upaya untuk memperbaiki mutu pembelajaran di SDN Cibeunying yang lebih baik dan aktif, diperlukan penekanan dalam setiap komponen pembelajaran, contohnya penekanan pada media dan metode agar prestasi siswa terus meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di SD tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran IPA Materi Daur Air di Kelas V SDN Cibeunying Lembang”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Bagaimanakah penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Daur Air di kelas V SDN Cibeunying?
- 2) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar setelah dilaksanakan pembelajaran IPA materi daur air di kelas V SDN Cibeunying dengan menggunakan metode demonstrasi?

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian teori di atas, maka terdapat peningkatan dari hasil belajar dengan menggunakan metode demonstrasi. Selain itu, aktivitas siswa meningkat karena peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

D. Tujuan

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi air pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode Demonstrasi sebagai salah satu upaya untuk melakukan berbagai perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran.

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Cibeunying pada pembelajaran IPA materi Daur Air.
- 2) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Cibeunying pada pembelajaran IPA materi Daur Air.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dirasakan oleh siswa, guru, maupun kepala sekolah.

a. Bagi Siswa : Manfaat yang dapat dirasakan oleh siswa ialah dengan menggunakan metode pembelajaran ini akan membantu siswa lebih memahami suatu materi lebih mendalam, khususnya dalam materi daur air pada mata pelajaran IPA. Selain itu siswa diberikan pengalaman baru dan diharapkan memberikan pula kontribusi terhadap peningkatan motivasi serta hasil belajar siswa. Siswa pun dapat menyadari sejauh mana mereka dapat mengembangkan potensi dirinya melalui pembelajaran ini dapat menentukan keberhasilan belajar siswa. Selanjutnya, siswa dapat lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dalam mengemukakan pendapat dan memahami materi IPA.

b. Bagi Guru : Manfaat dari penelitian ini yaitu melalui penelitian ini diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuan profesional dan

dengan menggunakan metode demonstrasi menjadi alternatif pembelajaran IPA untuk meningkatkan prestasi siswa. Selain itu guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dalam suatu materi dan sesuai dengan tujuan, karakteristik siswa serta kondisi pembelajaran. Dengan penelitian ini, guru pun dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengaktifkan siswa dan memusatkan pengembangan potensi diri siswa, sehingga pembelajaran dapat lebih menarik, menyenangkan dan lebih bermakna. Di samping itu, melalui penelitian ini guru pun dapat memperkaya pengalaman guru dalam melakukan berbagai perbaikan sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di SD.

c. Bagi Kepala Sekolah : penelitian itu memiliki manfaat sebagai bahan masukan dalam menentukan kebijakan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam suatu pembelajaran yang disesuaikan dengan materi serta tujuan pembelajaran. Karena bagaimanapun suatu keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh kerja sama yang baik antara siswa, guru, dan kepala sekolah sebagai penentu kebijakan sekolah.

F. Definisi Operasional

Suatu istilah dapat saja diinterpretasikan berbeda. Oleh karena itu, peneliti memberikan batasan istilah agar kita memiliki interpretasi yang sama. Batasan istilah yang dimaksud sebagai berikut:

1) Metode Demonstrasi adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan mempraktikkan suatu materi ajar di kelas sehingga materi yang dipelajari terasa lebih konkrit seperti dalam kejadian sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dibuat RPP yang di dalam kegiatan intinya memuat prosedur pembelajaran sesuai dengan tahapan pada metode demonstrasi, sedangkan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan metode demonstrasi, diukur melalui kegiatan observasi keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa yang hasilnya dinyatakan secara deskriptif.

2) Pembelajaran IPA adalah ilmu kemampuan dasar mengenai alam beserta isinya. Dimana manusia atau peserta didik mengalami kejadian-kejadian alam dalam kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu pembelajaran IPA harus dibuat lebih menarik dan mudah dipahami, karena IPA lebih membutuhkan pemahaman dari pada penghafalan berbagai rumus yang begitu banyak.

Proses belajar siswa dalam pembelajaran IPA yaitu kompetensi siswa secara langsung dapat digunakan untuk keperluannya sehari-hari, selain itu siswa belajar menyelesaikan masalah, teknologi,

dan berkreasi dalam hal-hal yang real yang ada di masyarakat dan alam sekitarnya, serta siswa belajar dari alam nyata dan dari kehidupan real yang ada dimasyarakat.

Proses mengajar guru dalam pembelajaran IPA yaitu guru lebih mudah memberikan pemahaman kepada siswa karena pembelajaran yang terasa begitu nyata dan terjadi di alam dan kehidupan sehari-hari.

3) Hasil belajar adalah Kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan dapat diketahui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh guru. Salah satu upaya mengukur hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri. Bukti dari usaha yang dilakukan dalam proses belajar adalah hasil belajar yang diukur melalui tes. Prosesnya melalui tes lisan maupun tertulis, dimana dari tes tersebut dapat diukur produk tes yang disebut hasil belajar. Hasil belajar dari ranah kognitif diukur dengan menggunakan instrumen tes, sedangkan untuk ranah afektif dan psikomotor alat ukurnya menggunakan format observasi yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ialah sekurang-kurangnya 85% dari jumlah seluruh siswa dapat mencapai nilai diatas KKM 63 setelah pembelajaran IPA materi daur air melalui penerapan metode demonstrasi.

